

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mu'alimin (2014) Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya. Sedangkan menurut pendapat Suharsimi, Suhadjono, dan Supardi (dalam Hanifah, 2014) mendefinisikan penelitian tindakan kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian, menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Istilah kelas yang dimaksud adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Menurut Sanjaya (2013) Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara refleksi diri (*self*

reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, menurut Suharsimi (dalam Mu'alimin, 2014) prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Kegiatan nyata dalam situasi rutin. PTK dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin dengan harapan bahwa peneliti akan mendapatkan data dalam situasi wajar sehingga hasil PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.
2. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja. PTK dilakukan oleh seorang guru bukan dalam konteks keterpaksaan atau permintaan dari pihak lain akan tetapi atas kesadaran atau inisiatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik.
3. *SWOT* (*strength*: kekuatan, *weakness*: kelemahan, *opportunity*: kesempatan, *threat* :ancaman) sebagai dasar berpijak. Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat. Sementara kesempatan dan ancaman dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dari pihak yang ada diluar guru atau peneliti dan juga di luar diri siswa atau subyek yang dikenai tindakan.
4. Upaya empiris dan sistematis. Prinsip keempat ini merupakan penerapan dari prinsip ketiga.
5. Prinsip SMART yaitu : *specific*: khusus tidak terlalu umum, *managable* : dapat dikelola, dapat dilaksanakan, *acceptable*: dapat diterima lingkungan atau *achievable*: dapat dicapai, *realistic*: operasional, tidak diluar jangkauan, *time bond*: diikat oleh waktu, terencana.

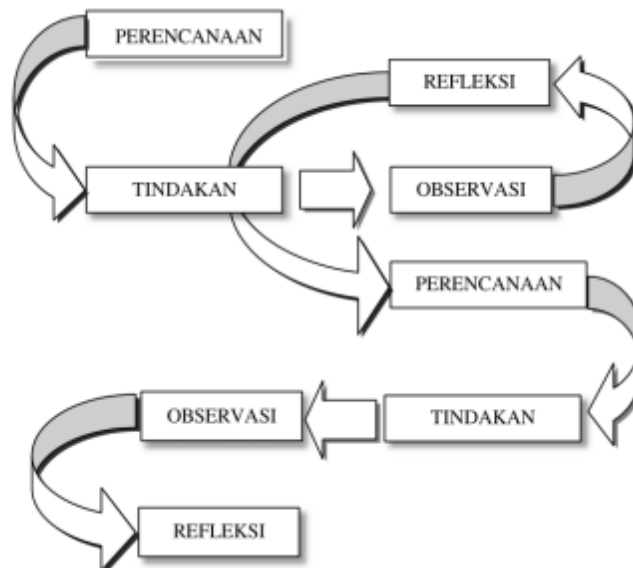
Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas melalui tindakan yang akan dilakukan oleh guru. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan guru dalam pengembangan profesinya. Menurut Salim (2015) secara rinci tujuan PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan melalui pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuh-kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas dengan menerapkan suatu tindakan pada subjek penelitian untuk melihat ada tidaknya akibat dari tindakan tersebut. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengatasi permasalahan yang terjadi saat pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas Kemmis & McTaggart, menurut Asrori dan Rusman (2020) Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaannya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Hal ini karena kedua tahap tersebut oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Kemmis dan Taggart mengembangkannya dengan menambah langkah perencanaan ulang (*replanning*). Langkah ini dilaksanakan bertujuan untuk merevisi berbagai kelemahan dalam pelaksanaan kembali pada siklus berikutnya. Maka prosedur pada penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model PTK Kemmis & MC. Taggart

Pada gambar tersebut terdapat empat langkah penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan guru mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Poin-poin penting yang harus dilakukan pada tahap ini yaitu merumuskan tujuan penelitian, menentukan tindakan, menentukan tempat sebagai sumber belajar, menentukan jumlah siklus dan pertemuan, menentukan materi ajar, menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data, menyusun jadwal penelitian, membentuk kelompok belajar, menetapkan indikator ketercapaian pembelajaran, dan menyusun skenario pembelajaran. Hal yang harus dirancang termasuk instrumen yang akan digunakan dalam melakukan pengamatan, perencanaan pembelajaran pada siklus pertama, dan pengumpulan data berupa lembar kerja siswa sesuai dengan kompetensi dasar serta penilaian untuk mengukur pemahaman siswa setelah pembelajaran.

2. Tindakan (*Acting*)

Tindakan dilakukan saat pelaksanaan yaitu pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan tahapan dalam RPP yang telah dibuat yaitu dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berjalan secara bersamaan pada waktu yang sama. Pada tahap ini guru melakukan

Sarah Aulia Rahma, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Agar mendapatkan hasil yang valid guru atau peneliti memilih guru lain sebagai observer untuk melakukan penilaian terhadap tindakan yang dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. Observer mengamati secara langsung proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengaplikasikan instrumen pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola lingkungan kelas supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan, dan kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian guru atau peneliti bersama observer melakukan evaluasi dari analisis data dan berdiskusi untuk memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari hasil pembelajaran, aktivitas/kinerja guru, dan aktivitas siswa. Refleksi pada penelitian tindakan kelas meliputi analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.

Hasil analisa tersebut menjadi bahan pertimbangan guru atau peneliti untuk menentukan apakah kriteria pembelajaran sudah tercapai atau belum dan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan di siklus selanjutnya. Jika pada siklus pertama prestasi belajar siswa atau kriteria belum tercapai maka penelitian harus dilanjutkan ke siklus kedua dan penelitian dianggap belum berhasil. Dan apabila pada siklus kedua prestasi siswa mengalami peningkatan atau mencapai kriteria maka penelitian dinyatakan berhasil.

3.3 Partisipan, Tempat, dan Waktu Penelitian

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari guru atau peneliti, observer, dan siswa kelas 5E SDN 113 Banjarsari tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Karakteristik siswa dalam kemampuan membaca pemahaman selama proses pembelajaran masih rendah, hal ini dilihat dari siswa yang masih kesulitan dan tidak percaya diri dalam menentukan

Sarah Aulia Rahma, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ide pokok dari suatu bacaan, hal tersebut dikarenakan kurangnya konsentrasi pada saat aktivitas membaca, siswa juga masih kesulitan dalam menyimpulkan suatu bacaan karena belum memahami secara mendalam bacaan tersebut dan masih kebingungan dalam menuliskan kesimpulan. Saat diminta menceritakan kembali bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri baik secara lisan maupun tulisan siswa masih banyak yang menyalin kalimat atau bahasa yang sama dengan bacaan sehingga belum terlihat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan.

Selain itu siswa juga belum kritis terhadap bacaan yang dibacanya, sehingga siswa masih kebingungan saat diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan menggunakan kata tanya. Kemampuan beberapa siswa dalam menjawab soal juga masih rendah dilihat dari hasil evaluasi awal yang masih berada di bawah KKM. Pembelajaran di kelas masih tergolong konvensional, guru hanya memberikan tugas dan kurang membimbing siswa saat pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa saja yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sebagian siswa yang lain hanya menyimak apa yang dijelaskan oleh guru. Peneliti memilih partisipan dalam penelitian ini dikarenakan berdasarkan observasi masalah yang ditemukan sangat tepat untuk dilakukan penelitian.

Lokasi penelitian ini terletak di SDN 113 Banjarsari, Kota Bandung. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2023. Penelitian ini akan berlangsung sebanyak dua siklus dengan objek penelitian yaitu peningkatan membaca pemahaman pada siswa kelas V sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

3.4 Prosedur Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas terdapat 4 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Siklus I

3.4.1.1 Perencanaan Tindakan I

Sebelum PTK dilaksanakan, peneliti hendaknya terlebih dahulu mempersiapkan sebuah perencanaan. Kegiatan yang dilakukan menurut

Arikunto (dalam Iskandar 2015) yaitu, membuat skenario pembelajaran, membuat lembar observasi, menyusun alat evaluasi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menyusun perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* yang sudah disusun.
- b. Menyiapkan bahan ajar berupa lembar bacaan, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan skenario pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyusun kelompok belajar sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- e. Menyusun instrumen penelitian yaitu instrumen lembar evaluasi, instrumen observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *CIRC*.

3.4.1.2 Pelaksanaan Tindakan I

Setelah proses perencanaan selesai, tindakan dilaksanakan sesuai dengan yang telah disusun sesuai dengan tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan yang baik menurut Sukardi (2012) harus mengandung tiga unsur, yaitu adanya pengembangan dalam pengajaran selama proses pembelajaran, adanya pengembangan pemahaman secara individual maupun berkelompok, dan adanya perbaikan situasi di mana tindakan itu dilakukan. Pada penelitian ini tindakan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca pemahaman. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen.
- 2) Setiap siswa membaca dalam hati teks bacaan yang dibagikan kepada setiap masing-masing anggota kelompok, kemudian menuliskan ide-ide atau informasi yang didapatkan setelah memahami bacaan tersebut dan membacakan hasil temuannya secara lisan.

- 3) Setelah itu, siswa saling berdiskusi di dalam kelompok, menanggapi bacaan, bertukar dan menyampaikan pendapat, mengomentari ide yang ditemukan untuk mengerjakan soal yang ada di dalam LKPD yang telah dibagikan .
- 4) Setelah menuliskan jawaban pada lembar LKPD, setiap kelompok diminta untuk memaparkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 5) Siswa yang tidak tampil memberikan pertanyaan, sanggahan, atau pendapat lain kepada kelompok yang melakukan presentasi.
- 6) Guru memberi penguatan mengenai materi yang dipelajari dan bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 7) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara individual.

3.4.1.3 Pengamatan I

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan dari tahap prasiklus hingga tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan bersamaan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer pada penelitian ini yaitu guru kelas 5E. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan. Tahap pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan awal peneliti terhadap kondisi kelas yang dijadikan sebagai prasiklus, pengamatan pembelajaran meliputi aktivitas siswa dan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, dan pengamatan hasil belajar dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.4.1.4 Refleksi I

Pada tahap refleksi hasil pengamatan yang dilakukan di siklus I akan dianalisis dan dievaluasi. Hasil kesimpulan yang didapatkan yaitu berupa tingkat ketercapaian dan keefektifan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya peneliti dan observer akan melakukan refleksi diri dengan melihat data yang telah diolah lalu membuat daftar kendala dan kekurangan yang terdapat pada siklus pertama selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*. Hasil dari refleksi tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memperbaiki dan merancang perencanaan pada siklus selanjutnya hingga tercapai tujuan awal penelitian.

3.4.2 Siklus II

3.4.2.1 Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil analisis dari refleksi siklus I, maka rancangan rencana tindakan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memperbaiki format skenario pembelajaran siklus I sesuai hasil analisis dan refleksi I.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, skenario pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar bacaan, dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- c. Menyusun kembali kelompok belajar yang berbeda dari siklus I.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *CIRC* beserta catatan lapangan.

3.4.2.2 Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari rancangan perencanaan yang telah disusun pada siklus I. Tahapan pembelajarannya menyesuaikan dengan rancangan yang sudah diperbaiki dari hasil analisis dan refleksi pelaksanaan tindakan siklus I.

3.4.2.3 Pengamatan II

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan dari tahap prasiklus hingga tahap pelaksanaan. Tahap ini dilakukan bersamaan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer pada penelitian ini yaitu guru kelas 5E. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dan catatan lapangan. Tahap pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan awal peneliti terhadap kondisi kelas yang dijadikan sebagai prasiklus, pengamatan kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas siswa dan keterampilan guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, dan pengamatan hasil belajar dari proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.4.2.4 Refleksi II

Pada tahap refleksi hasil pengamatan yang telah dilaksanakan akan dianalisis dan dievaluasi, penjelasan dan penyimpulan data. Analisis terhadap hasil belajar dilakukan dengan:

- a. Membandingkan hasil tes observasi siklus I dan hasil tes prestasi belajar dengan tes observasi dan tes prestasi belajar siklus II.
- b. Membandingkan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Selanjutnya hasil dari analisis dan refleksi dari siklus II digunakan untuk menentukan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan II terhadap pemecahan masalah. Selain itu refleksi dilakukan untuk melihat hasil dari data pengamatan dalam keefektifan rancangan pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa dan guru, hasil belajar siswa, serta kendala dan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dan refleksi pada siklus II akan dijadikan dasar untuk menyusun laporan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan reliabel. Data-data hasil penelitian yang dibutuhkan akan dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan data dengan terjun secara langsung ke lapangan untuk meneliti sebuah objek. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, dan mencatat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Peneliti juga melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan menyeluruh saat pelaksanaan PTK berlangsung untuk mencatat temuan-temuan yang penting saat pembelajaran terutama terhadap

bagaimana aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *CIRC*. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru serta dokumentasi berupa foto.

3.5.2 Catatan Lapangan

Menurut Asrori dan Rusman (2021) catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti tentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas.

Penggunaan catatan lapangan membantu peneliti untuk mencatat dan mendata temuan-temuan penting selama proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam menganalisis apakah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD menunjukkan hasil yang positif dan dinyatakan berhasil dilakukan atau sebaliknya.

3.5.3 Tes

Menurut Syahrul (2021) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi individu maupun kelompok yang mempunyai standar objektif untuk mengamati satu atau lebih karakteristik seseorang yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Tes dapat berupa pertanyaan, lembar instrumen yang bisa digunakan mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Tes dilakukan setelah siswa mendapatkan tindakan kelas atau di akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

3.6.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mendata proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* berlangsung. Lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi keterampilan guru yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas guru atau peneliti saat menerapkan skenario pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun berdasarkan indikator.

3.6.2 Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dilakukan. Misalnya catatan tentang jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus tertentu, catatan tentang berbagai respons siswa terhadap perlakuan yang diberikan, kekeliruan guru dalam melaksanakan tindakan dan lain sebagainya yang tidak terdapat dalam indikator dalam lembar pengamatan.

3.6.3 Lembar tes

Lembar tes digunakan untuk melihat ketercapaian indikator dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun indikator membaca pemahaman pada penelitian ini yaitu, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks, membuat pertanyaan, menyimpulkan isi bacaan, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri. Tes yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Tes proses

Tes proses dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa secara berkelompok selama proses pembelajaran. Tes proses ini dilakukan dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah disusun oleh guru kepada masing-masing kelompok selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. LKPD disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman yang telah dianalisis oleh peneliti.

b. Tes evaluasi

Tes evaluasi dilakukan setelah rangkaian proses pembelajaran dilaksanakan. Tes evaluasi menggunakan lembar evaluasi yang akan diberikan kepada siswa secara individu di akhir pembelajaran di setiap siklus, lembar tes evaluasi mengacu pada indikator membaca pemahaman yang telah dianalisis oleh penulis.

Tabel 3.1. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Indikator Membaca Pemahaman	Interpretasi Skor Penilaian			
	4	3	2	1
Menentukan ide pokok dari setiap paragraf	Siswa dapat menentukan ide pokok pada setiap paragraf dengan tepat	Siswa dapat menentukan ide pokok pada sebagian besar paragraf dengan tepat	Siswa dapat menentukan ide pokok pada sebagian kecil paragraf dengan benar	Siswa dapat menentukan ide pokok pada paragraf tetapi kurang tepat
Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan tepat sesuai dengan teks bacaan dengan lengkap	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan namun kurang sesuai dengan teks bacaan dan kurang lengkap	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan namun kurang sesuai dengan teks bacaan dan terdapat beberapa kesalahan	Siswa dapat menjawab semua pertanyaan namun jawaban kurang tepat
Membuat pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan	Siswa dapat membuat 4 pertanyaan menggunakan kata tanya 5W+1H dengan	Siswa dapat membuat 3 pertanyaan menggunakan kata tanya 5W+1H dengan	Siswa dapat membuat 2 pertanyaan menggunakan kata tanya 5W+1H sesuai	Siswa dapat membuat 1 pertanyaan menggunakan kata tanya 5W+1H

Sarah Aulia Rahma, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tepat sesuai dengan isi teks bacaan	tepat sesuai dengan isi teks bacaan	dengan isi teks bacaan	sesuai dengan isi teks bacaan
Membuat kesimpulan dari isi teks bacaan	Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan/paragraf dengan kalimat yang jelas, runtut, dan sesuai dengan teks bacaan	Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan/paragraf dengan kalimat yang jelas dan runtut namun kurang sesuai dengan teks bacaan	Siswa dapat membuat kesimpulan dari teks bacaan/paragraf dengan kalimat yang jelas namun kurang runtut dan sesuai dengan teks bacaan	Siswa dapat membuat kesimpulan dengan kalimat yang kurang jelas, tidak runtut, dan tidak sesuai dengan teks bacaan.
Menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri	Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan dengan runtut sesuai susunan paragraf menggunakan bahasa sendiri dengan kalimat yang lengkap dan efektif	Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan dengan runtut sesuai susunan paragraf menggunakan bahasa sendiri namun sebagian kecil menyalin isi teks	Siswa dapat menceritakan kembali teks bacaan namun kurang sesuai susunan paragraf, dan sebagian besar menyalin isi teks	Siswa dapat menceritakan kembali isi teks namun menyalin dari teks bacaan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dan observer serta lembar catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil tes evaluasi. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung kemudian setelah pengumpulan data telah selesai dalam periode tertentu. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga data yang didapat sudah jenuh. Tiga aktivitas dalam kegiatan analisis data, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah dikumpulkan dari tahap observasi awal peneliti yang menjadi acuan untuk prasiklus dan data observasi saat pelaksanaan PTK berlangsung yang dicatat dalam lembar catatan lapangan, dipilah secara rinci dan teliti agar terfokus pada hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk observasi awal berisikan data dari gambaran kondisi kelas dan pengidentifikasian masalah yang dijadikan sebagai data untuk pra siklus. Sementara data dari lembar catatan lapangan dan lembar observasi kegiatan siswa dan guru menggambarkan bagaimana kondisi kelas secara keseluruhan saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles

Sarah Aulia Rahma, 2023

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif deskriptif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan pembelajaran selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami. Selanjutnya, selain menggunakan teks naratif, penyajian data juga dapat dituangkan dalam bentuk grafik, matrik, network, dan chart.

c. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal mendapat dukungan dari bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Hal tersebut dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa untuk menilai apakah pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti dan nilai tes evaluasi siswa untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

1) Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Data yang diolah untuk keterampilan guru diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan di setiap siklus PTK. Pemerolehan data menggunakan skala bertingkat baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang (Asrori dan Rusman, 2021).

Tabel 3.2. Skala Penilaian Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Kriteria	Bobot
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa berpedoman pada lembar observasi indikator penilaian keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa, yang dihitung menggunakan rumus ketercapaian tindakan berikut ini.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan klasifikasi taraf ketercapaian tindakan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3. Klasifikasi Taraf Ketercapaian Tindakan

Persentase	Kriteria
92%-100%	Baik Sekali
75%-91%	Baik
50%-74%	Cukup Baik
25%-49%	Kurang Baik
0%-24%	Sangat Kurang

(Asrori dan Rusman, 2021)

2) Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

a. Nilai tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan persentase dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b. KKM dan Rentang Nilai

Siswa dinyatakan sudah mencapai ketuntasan belajar jika sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan Minimal	Kriteria
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

Setelah mendapatkan skor kemampuan membaca pemahaman siswa, skor tersebut dikategorikan sesuai rumus yang telah ditentukan. Adapun rumus untuk menentukan kriteria kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}}{3}$$

Lalu, pengaplikasian rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$\frac{100 - 75}{3} = 8,3$$

Nilai yang didapat yaitu 8,3 sehingga panjang interval untuk setiap nilai dari hasil tes evaluasi adalah 8. Nilai tersebut kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Nilai Tes Evaluasi Membaca Pemahaman

Interval Nilai	Kriteria
93-100	Sangat Baik (A)
84-92	Baik (B)
75-83	Cukup (C)
<75	Kurang (D)

c. Nilai Rata-rata Kelas

Untuk melakukan analisis data hasil belajar siswa digunakan rumus rata-rata menurut (Asrori dan Rusman, 2021)

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata Kelas

x_i = jumlah siswa

N = Banyak siswa

Kemudian rumus tersebut dapat diturunkan menjadi rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Nilai yang diperoleh tersebut kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian rata-rata kelas sebagai berikut.

Tabel 3.6. Kriteria Penilaian Rata-rata Kelas

Interval Nilai Rata-Rata	Kriteria
85-100	Baik Sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup Baik
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

d. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Pada penelitian ini KKM untuk setiap siswa yang digunakan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal 85% menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2018) dari keseluruhan siswa tersebut. Untuk melakukan analisis data terhadap ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus dan membandingkan hasilnya, pengolahan data tersebut menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal

Persentase	Kriteria
>80%	Sangat Tinggi

70%-79%	Tinggi
50%-69%	Sedang
30%-49%	Rendah
<30%	Sangat Rendah

3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan penelitian merupakan acuan dalam menentukan keberhasilan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar guru kelas V dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman meningkat dengan kriteria Baik dengan persentase minimal 75%.
2. Aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman meningkat dengan kriteria Baik dengan persentase minimal 75%.
3. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai 85% menurut Depdiknas (dalam Trianto, 2018) pada kategori Sangat Tinggi yaitu 27 orang dari 32 siswa dan ketuntasan individual sebesar ≥ 75 (KKM).